

## Predisposisi Perilaku Ibu Hamil Anemia Yang Mempengaruhi Kepatuhan *Antenatal Care* dan Mengonsumsi Tablet Fe

Chusnul Chotimah<sup>✉</sup>, Siti Baitul Mukarromah

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima 5 Januari 2017  
Disetujui 20 Maret 2017  
Dipublikasikan 15  
September 2017

#### Keywords:

*Predisposition Behavior on Anemia Maternity;*  
*Predisposisi Perilaku Ibu Hamil Anemia*

### Abstrak

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Deteksi dini dengan kunjungan *antenatal care* dapat menekan komplikasi pada saat kehamilan maupun persalinan yang diharapkan dapat menekan AKI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh predisposisi perilaku ibu hamil anemia dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* dan mengonsumsi tablet Fe ditinjau dari status ekonomi dan paritas. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional survey*. Populasi ibu hamil resiko tinggi sejumlah 366 dengan total sampling 78 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi. Pengetahuan merupakan predisposisi perilaku ibu hamil anemia yang mempengaruhi kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* dan mengonsumsi tablet Fe.

#### Abstract

*Bleeding, hypertension in pregnancy and infection caused the high Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia. Early detection by Antenatal Care can reduce complications during pregnancy, childbirth and MMR. The purpose of this study was to determine the influence of predisposition behavior on anemia maternity towards Antenatal Care services and consuming iron supplementation viewed from economic status and parity. This research is analytic observational with cross sectional approach. The population of pregnant at high risk for a total amount of 366 sampling 78 pregnant who meet the inclusion criteria. Knowledge predisposes behavior of pregnant women anemia that affect compliance in the utilization of antenatal care and consuming iron supplementation.*

© 2017 UniversitasNegeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamatkorespondensi:  
Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237, Indonesia  
E-mail: [chusnul75.jaelani@gmail.co](mailto:chusnul75.jaelani@gmail.co)

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010 - 2014 dan Millennium Development Goals (MDGs). Tren Angka Kematian Ibu dari tahun ke tahun terus naik. Tahun 2013 sebesar 190/100.000 KH dan tahun 2014 meningkat menjadi 214/100.000 KH (WHO, 2014). AKI di Indonesia tersebut masih jauh dari target MDGs yaitu 102/100.000 KH. Ervina (2014) menyebutkan bahwa 5 propinsi penyumbang AKI terbanyak di Indonesia yaitu Jawa Barat dengan 765 kasus, Jawa Tengah 668 kasus, Jawa Timur 642 kasus, Sumatra Utara 249 kasus dan Banten 216 kasus. Penyebab AKI tersebut adalah 27% karena umur di bawah 20 tahun, 40% perdarahan saat persalinan, 14% hipertensi, 22% infeksi dan 27% lain-lain.

Tahun 2013 AKI di Kabupaten Pemalang yaitu 111 per 100.000 KH dari jumlah 27 kasus. Data Dinas Kabupaten Pemalang tahun 2014, AKI di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan yaitu 163/100.000 KH. Tahun 2015 AKI menurun menjadi 130/100.000 KH dan meningkat kembali pada tahun 2016 yaitu 168/100.000 KH.

Intervensi strategis dalam upaya *Safe Motherhood* pada pilar kedua yaitu pelayanan antenatal, yang bertujuan untuk memantau perkembangan kehamilan secara dini dan penatalaksanaan secara benar sehingga semua temuan dalam *skinning* dapat ditangani secara dini (Saifudin, AB, 2008). Upaya ini diharapkan dapat menekan AKI yang disebabkan perdarahan, eklamsi dan infeksi. Deteksi dini perdarahan dan infeksi dapat dilakukan dengan cara *skinning* ibu hamil yang menderita anemia.

Sasaran ibu hamil tahun 2015 di Kecamatan Pemalang sebanyak 3797 ibu hamil. Ibu hamil yang diperiksa Hb sebanyak 2174 dan ditemukan kejadian anemia di Kecamatan Pemalang pada tahun yang sama menunjukkan 143 untuk Hb < 8 mg/dl dan 1410 untuk Hb 8 - < 11 mg/dl. Ibu hamil yang diperiksa LiLA sebanyak 3054 dan 324 orang mengalami KEK.

Upaya yang telah dilakukan di Indonesia dalam mengontrol kejadian anemia defisiensi besi pada wanita hamil mengadopsi program dari WHO yaitu dengan pemberian tablet besi (Fe). Pemberian Fe kepada ibu hamil dilakukan oleh bidan atau petugas kesehatan pada saat kunjungan ANC pertama atau K1. Cakupan K1 di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang pada tahun 2015 yaitu 100%, sedangkan cakupan K4 sebesar 90%. Pemberian tablet Fe belum bisa mencapai 100%, hal ini dapat dilihat dari sasaran ibu hamil sebanyak 3797 orang, Fe1 hanya 3675 ibu hamil dan Fe3 sejumlah 3368 ibu hamil. Cakupan Fe di Kecamatan Pemalang ini masih di bawah SPM di Indonesia yaitu 95%. Cakupan Fe di Jawa Tengah juga menunjukkan masih di bawah target SPM yaitu 92,5% (Depkes RI, 2015).

Kepatuhan seseorang terhadap suatu standar atau peraturan dipengaruhi oleh pengetahuan dan tingkat pendidikan individu. Pengetahuan dan pendidikan yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan seseorang terhadap peraturan/standar yang berlaku (Widiyanto, 2002).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis predisposisi perilaku ibu hamil anemia terhadap kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *Antenatal Care* dan mengkonsumsi tablet Fe ditinjau dari status ekonomi dan paritas.

## METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan survey dan pendekatan waktu (*cross sectional*) yang bersifat *explanatory research* yaitu rancangan penelitian yang menjelaskan pengaruh predisposisi perilaku ibu hamil anemia terhadap kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *ANC* dan mengkonsumsi tablet Fe ditinjau dari status ekonomi dan paritas di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil resiko tinggi di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang pada bulan Juli tahun 2016 yaitu sejumlah 366 ibu hamil. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu hamil yang sudah terdeteksi mengalami anemia, ibu hamil anemia dengan umur kehamilan TM II dan TM III, ibu hamil anemia yang mempunyai buku KIA, ibu hamil yang mendapatkan program pemberian tablet Fe, ibu hamil anemia yang mau dilakukan wawancara. Besar sampel sebanyak 78 ibu hamil anemia.

Uji validitas dan reabilitas dilakukan menggunakan kuesioner dengan 30 responden. Analisis bivariat yang digunakan Uji *Kruskal-Wallis* dilanjutkan analisis multivariat dengan uji *Mann-Whitney U*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Kepatuhan ibu hamil anemia dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* paling banyak adalah patuh yaitu sebanyak 50 responden (64,1%) dan tidak patuh sebanyak 28 responden (35,9%). Pengetahuan responden tentang *antenatal care* dengan kategori cukup yaitu berjumlah 52 responden (66,7%), kategori baik berjumlah 10 responden (12,8%) dan kategori kurang berjumlah yaitu 16 responden (20,5%). Sikap responden tentang *antenatal care* dengan kategori positif yaitu berjumlah 69 responden (88,5%), kategori netral berjumlah 5 responden (6,4%) ) serta kategori negatif berjumlah 4 responden (5,1%).

Kepatuhan ibu hamil anemia dalam mengkonsumsi tablet Fe paling banyak adalah tidak patuh yaitu sebanyak 43 responden (55,1%) dan patuh sebanyak 35 responden (44,9%). Pengetahuan responden tentang tablet Fe dengan kategori kurang yaitu berjumlah 34 responden (43,6%), kategori baik berjumlah 20 responden (25,6%) dan kategori cukup berjumlah responden (30,8%). Sikap responden tentang tablet Fe dengan kategori positif yaitu berjumlah 54 responden (69,2%), kategori netral

berjumlah 19 responden (24,4%) serta kategori negatif berjumlah 5 responden (6,4%).

Hasil variabel moderator menunjukkan bahwa status ekonomi tinggi sebanyak 19 responden (24.4%) dan status ekonomi rendah sebanyak 59 responden (75.6%) serta paritas kategori primipara sebanyak 35 responden (44.9%) dan multipara sebanyak 43 responden (55.1%).

Patuh adalah sikap positif yang ditunjukkan dengan adanya perubahan secara berarti sesuai tujuan pengobatan yang ditetapkan dalam arti mau melaksanakan semua anjuran yang sudah diberikan (Carpenito, 2000). Niven (2002) mengatakan bahwa cara meningkatkan kepatuhan diantaranya melalui perilaku sehat dan pengontrolan perilaku dengan faktor kognitif, dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu dan uang merupakan faktor yang penting dalam kepatuhan dalam program-program medis, dan dukungan dari profesional kesehatan.

Thirukkanes, S and Zahara, AM (2010) mengemukakan hasil penelitiannya yang dilakukan di Selangor dan Johor, Malaysia bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil di perkotaan dan pedesaan dalam mengkonsumsi tablet Fe masih rendah dikarenakan efek samping dari tablet Fe tersebut.

### Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan ibu hamil anemia terhadap kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* maupun dalam mengkonsumsi tablet Fe, yang ditunjukkan oleh *p value* kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *ANC* adalah *p.0,019* dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah *p.0,013* dengan taraf signifikan 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ringo (2012) di Puskesmas Ujung Batu Riau bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap pelaksanaan *antenal care* dengan *p.0,036*. Subadra (2011) menyebutkan bahwa ada hubungan secara bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi

tablet Fe. Keadaan ini disebabkan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, karena tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Hasil penelitian di atas tidak seiring dengan Erlina (2013) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal dengan  $p.0,515$ . Soraya (2013) menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan  $p.0,247$ .

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh penyampaian nasehat dari tenaga kesehatan yang kurang mengena, program pemberian tablet Fe yang kurang mencukupi, kurang mendapatkan dorongan dari tenaga kesehatan, dukungan keluarga yang tidak ada atau tidak maksimal dan masih banyak faktor termasuk motivasi ibu hamil sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara sikap ibu hamil anemia terhadap kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care*  $p.0,886$  maupun dalam mengkonsumsi tablet Fe  $p.0,104$ . Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Purnomo dan Arista (2014) di Puskesmas Manding Sumenep yaitu tidak ada pengaruh antara sikap ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* dengan  $p.0,191$  dan Subadra (2011) bahwa tidak adanya pengaruh sikap terhadap mengkonsumsi tablet Fe dengan  $p.0,243$ .

Hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan Andrew (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi *ANC* salah satunya adalah sikap ibu hamil dan Husnah (2012) yaitu terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe di ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh dengan  $p.0,026$ .

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek (masalah kesehatan, termasuk penyakit). Sikap yang terdapat pada individu akan memberikan warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Sikap merupakan reaksi atau objek. Responden dengan sikap

positif tetapi tidak patuh ini dikarenakan tingkatan sikap responden baru sampai tahap menerima. Pernyataan tersebut dikuatkan dari pengisian kuesioner bahwa kebanyakan dari responden tidak bertanya jika tidak memahami isi dari buku KIA. Responden hanya mendengarkan apa yang dinasehatkan oleh tenaga kesehatan tetapi belum memberikan umpan balik yang positif. Keadaan ini sesuai dengan Azwar (2003) bahwa sikap terdiri dari menerima yang diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek), merespon yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, menghargai yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala resiko.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara status ekonomi ibu hamil anemia dengan kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care*  $p.0,654$  maupun mengkonsumsi tablet Fe  $p.0,192$ . Hasil penelitian di atas mendapat dukungan dari Sunarti (2016) bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi  $p.0,585$  dengan keteraturan kunjungan *antenatal care* di desa Mangunan dan Husnawati (2015) bahwa tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan dengan tingkatan anemia pada ibu hamil anemia di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo dengan  $p.0,904$ .

Hasil penelitian Umayah (2010) menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian di atas, yaitu ada hubungan antara status ekonomi  $p.0,000$  dengan keteraturan kunjungan *antenatal care* di RB dan BP Asy-Syifa PKU Muhammadiyah Klaten. Hasil penelitian Morsy (2014) menyebutkan adanya hubungan status ekonomi  $p.0,05$  dengan kejadian anemia dan asupan nutrisi ibu hamil.

Tingkatan anemia ini berhubungan dengan konsumsi tablet Fe karena populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil anemia. Anemia pada ibu hamil tidak cukup hanya dengan diet nutrisi saja karena secara fisiologis semua ibu hamil akan mengalami anemia

karena proses dilusi sehingga butuh suplemen tablet Fe untuk mengatasi anemia tersebut. Ibu hamil dengan nutrisi yang baik belum tentu kadar hemoglobinnnya normal tanpa didukung oleh konsumsi tablet Fe, apalagi ibu hamil dengan status gizi kurang. Pemenuhan status gizi ini erat hubungannya dengan status ekonomi karena berkenaan dengan pembelanjaan dalam kebutuhan gizi ibu hamil tersebut.

Notoadmodjo (2007) mengatakan bahwa status ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat merubah perilaku kesehatan seseorang ke arah yang lebih positif. Responden dengan status ekonomi tinggi maupun rendah secara statistik tidak patuh dalam kunjungan ANC maupun mengkonsumsi tablet Fe. Keadaan ini dikarenakan tablet Fe tersebut sudah diberikan secara gratis oleh pemerintah/puskesmas pada saat kunjungan. Ibu hamil pada tiap kunjungan selalu mendapatkan tablet Fe meskipun tablet Fe pada kunjungan sebelumnya masih ada, sehingga mereka bisa mengkonsumsinya tanpa harus mengeluarkan biaya, baik oleh ibu hamil dengan status ekonomi tinggi maupun rendah.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara paritas ibu hamil anemia terhadap kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care*, yang ditunjukkan oleh  $p.0,071$ . Hasil penelitian ini didukung oleh Vitriyani (2012) bahwa paritas tidak berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dengan  $p.1,000$ . Kepercayaan yang masih dimiliki oleh masyarakat yaitu banyak anak banyak rejeki tidak memandang apakah sudah mempunyai banyak anak (multigravida) maupun yang belum mempunyai anak (primigravida), sehingga tidak berpengaruh terhadap kunjungan ANC di daerah tersebut

Hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian Anggraini dkk (2015) bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemanfaatan layanan *antenatal care* di Puskesmas Jatinegara Jakarta Timur dengan  $p.0,005$ . Responden primigravida pada penelitian ini diketahui merasa lebih membutuhkan informasi

mengenai kehamilannya dikarenakan mereka merasa belum berpengalaman tentang kehamilan.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh paritas yang dibuktikan secara statistik oleh  $p.0,016$ . Paritas yang tinggi sudah mempunyai pengalaman kehamilan sebelumnya sehingga jika ada riwayat kehamilan yang kurang menyenangkan karena anemia akan membuat kesadaran mereka dalam hal mengkonsumsi tablet Fe. Efek samping yang ditimbulkan oleh tablet Fe tersebut tidak membuat ibu hamil malas untuk mengkonsumsi karena tahu sudah merasakan manfaat yang didapatkan.

Penelitian ini mendapat dukungan dari Melisa (2013) bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia di Puskesmas Paal Lima Kota Jambi dengan  $p.0,000$ . Anemia ini terjadi karena kurang patuhnya ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, hal ini karena secara fisiologis semua ibu hamil mengalami anemia karena proses dilusi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Novitasari (2016) yaitu tidak ada hubungan antara paritas dengan Kurang Energi Kronik (KEK) yang ditunjukkan secara statistik  $p.0,384$  di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. KEK ini salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya asupan nutrisi dan zat gizi yang salah satunya adalah zat besi. Keadaan ini disebabkan karena semakin sering seorang perempuan melahirkan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi dalam darahnya sehingga asupan nutrisi dan zat gizi utamanya zat besi harus lebih tercukupi. Pemenuhan zat gizi yang banyak tersebut tidak dapat terpenuhi oleh diet saja melainkan harus menggunakan suplemen yaitu tablet Fe.

#### **Analisis Multivariat**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kepatuhan dalam memanfaatkan pelayanan ANC dan mengkonsumsi tablet Fe antara responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan cukup dan pengetahuan kurang dengan baik tetapi tidak ada perbedaan pada responden dengan pengetahuan cukup dengan

baik. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe juga terdapat perbedaan pada responden primigravida dengan multigravida.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yaitu responden yang patuh dalam memanfaatkan layanan *antenatal care* sejumlah 50 responden (64,1%) dan yang tidak patuh berjumlah 28 responden (35,9%). Responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 35 responden (44,9%) dan yang tidak patuh yaitu sebanyak 43 responden (55,1%).

Predisposisi perilaku ibu hamil anemia yang mempengaruhi kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* yaitu faktor pengetahuan  $p.0,019$ , sedangkan faktor sikap  $p.0,886$ , status ekonomi  $p.0,654$  dan paritas  $p.0,790$  tidak berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil anemia terhadap kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care*.

Predisposisi perilaku ibu hamil anemia yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu faktor pengetahuan  $p.0,013$  dan paritas  $p.0,016$  sedangkan faktor sikap  $p.0,104$  dan status ekonomi  $p.0,192$  tidak mempengaruhi kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet Fe.

## SARAN

Ibu hamil disarankan secara kontinyu mengikuti kelas hamil yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta supaya perkembangan kesehatan ibu dan anak dapat terpantau. Ibu hamil anemia dianjurkan minum tablet Fe 2 kali sehari serta mematuhi nasehat tenaga kesehatan tentang cara minum tablet Fe.

## DAFTAR PUSTAKA

Andrew, EVW, Pell C, Angwin A., Auwun A., Daniels J., and Mueller I. 2014. "Factors Affecting Attendance at and Timing of Formal Antenatal Care: Results from a

Qualitative Study in Madang, Papua New Guinea". *Journal Plos One*, 9(5): 93025.

Anggaraini, DH., Fitriana, S., dan Sari, GN. 2015. "Faktor Pendidikan, Pengetahuan dan Penghasilan Keluarga yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal". *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 2(2): 77-82.

Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Carpenito, LJ. 2000. *Diagnosa Keperawatan*. Edisi Keenam. Jakarta: EGC.

Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang. 2014. <http://DinasKesehatanPropinsiJawaTengah.html>.

Erlina, R. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung". *Medical Journal of Lampung University*, 2(4): 29-34.

Ervina, E. 2014. "Angka Kematian Ibu Tertinggi ada di Jawa Barat". <http://helath.kompas.com/read/2014/12/05/074000923/Angka.Kematian.Ibu.Tertinggi.ada.di.Jawa.barat//>. (diunduh pada tanggal 10 Mei 2016).

Husnah. 2012. "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Antenatal Care dengan Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil di Puskesmas Ulee Kareng Kareng Banda Aceh". *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 12(3): 127-131.

Husnawati, F. 2015. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkatan Anemia pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo". Naskah Publikasi. Yogyakarta: Prgram Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Melisa. 2013. "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil". Laporan Penelitian. Jambi: Fakultas Kedokteran Universitas Jambi.

Morsy,N., and Alhady, S. 2014. " Nutritional Status And Socio-Economic Conditions Influencing Prevalence Of Anaemia In

- Pregnant Women". *International Journal of Scientific & Research*, 3(7): 54-60.
- Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novitasari, R. 2016. "Hubungan Paritas dengan Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember". Laporan Penelitian. Jember: Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Purnomo, W. dan Arista, DS. 2014. "Pengaruh Karakteristik Demografi, Covert Behavior dan Akses Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care". Laporan Penelitian. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Ringo, AS. 2012. "Pengetahuan Ibu Hamil dan Motivasi Keluarga dalam Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Ujung Batu Riau". Laporan Penelitian. Sumatra Utara: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara.
- Saifudin, AB. 2008. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Soraya, MN. 2013. "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara Tahun 2013". Laporan Penelitian. Jakarta: Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Subarda. 2011. "Pelayanan Antenatal Care dalam Pengelolaan Anemia Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi". *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 8(1): 7-13.
- Sunarti, NTS. 2016. "Determinants of Activeness Antenatal Care Pregnant Women in The Village of Mangunan Dlingo Bantul" dalam Husin, F. (Ed), *International Conference for Midwives*. Bandung: Prodi Magister Kebidanan FK UNPAD.
- Thirukkanes, S and Zahara, AM. 2010. "Compliance to Vitamin and Mineral Supplementation among Pregnant Women in Urban and Rural Areas in Malaysia". *Pakistan Journal of Nutrition*, 9 (8): 744-750.
- Umayah, RF. 2010. " Hubungan Tingkat Ekonomi Ibu Hamil dan Tingkat Kepuasan dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di RB dan BP Asy-Syifa PKU Muhammadiyah Wedi Klaten". Laporan Penelitian. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Vitriyani, E. 2012. " Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) K1 Ibu Hamil di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo". Naskah Publikasi. Surakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat UMS.
- Widiyanto, H. 2002. "Analisis Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Kepatuhan Dokter dalam Pengisian Data Rekam Medis Lembar Resume Rawat Inap di RS. Budi Mulia Surabaya". *Jurnal Kedokteran Yarsi*.